

1

volume

PROCEEDING BOOK

Simposium Nasional

“1st Muhammadiyah Healthcare Conference”

Assosiasi Dosen Muhammadiyah Magister Administrasi Rumah Sakit



Yogyakarta, 13 Agustus 2016

PROCEEDING BOOK
Simposium Nasional
"1st Muhammadiyah Healthcare Conference"
Bekerjasama dengan Asosiasi Dosen Muhammadiyah
Magister Administrasi Rumah Sakit

Cetakan 1, 2016

Redaksi

Ketua: Dr. Susanto, MS
Wakil Ketua: dr. Mahendro Prasetyo K, MMR

Reviewer

Tria Astika Endah Permatasari, SKM, MKMS
Dr. dr. EM, Sutrisno, M.Kes
dr. Hj Flora Ramona S.P., M.Kes, Sp.KK
Dr.Dr. Nurhidayah, SE, MM
Dr. Susanto, MS
Dr. Elsy Maria Rosa, SKM, M.Kep
Ahmad Ahid, SKM, MPH

Editor

Dr. dr Arlina Dewi M.Kes., AAK

Editorial Assistant

Junior Hendri Wijaya S.IP

Diterbitkan oleh

LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Gedung Mas Mansyur D2, Kampus Terpadu UMY
Jalan Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Indonesia 55183

Dicetak Oleh

CV Elmatara Publishing
Jl. Waru 73 Kav 2-3 Sambilegi Baru Yogyakarta 55282

2016 (Ardina Ulya¹, Tria Astika SKM,MKM²)

- 356-363 Korelasi Lingkar Pinggang dengan Rasio Kolesterol Total / HDL pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta (Nur Aini Djunet*)
- 364-372 Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik KB 3 Bulan selama 1 Tahun dengan Peningkatan Tekanan Darah di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Cikarang Medika Periode September 2014–September 2015 (Ardiansyah¹, Muhammad Fachri²)
- 373-379 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pekerja Pallet Kayu dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di CV. Malam Seribu Bulan Tahun 2013 (Farsida¹, Risky Agviola Putri²)
- 380-385 Hubungan Kualitas Tidur dengan Daya Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta (Grisel Nandecya¹, dr.Slamet Sudi Santoso²)
- 386-393 Analisis Persepsi Suasana Belajar dengan Metode Dundee Ready Education Environment Measure (DREEM) Terhadap Indeks Prestasi Kumultaif Pada Mahasiswa Kedokteran (dr. Amir Syafruddin, M. Med. Ed)
- 394-401 Pengetahuan Berhubungan dengan Anemia Remaja Tahun 2016 (Aning Subiyatin¹, Laily Mudrika²)
- 402-405 Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu di Semper Barat, Cilincing (Febi Sukma¹, Haryati²)
- 406-412 Pengaruh Sosial Budaya terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Tahun 2014 (Siti Nurhasiyah Jamil¹, Indah Harum permatasari²)
- 413-420 Status Merokok Berdampak Terhadap Usia Saat Menopause di Pemukiman Kumuh (Asry Novianty¹, Siti Nurhasiyah Jamil²)
- 421-426 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur Tahun 2016 (Herry Rosyati¹, Windi Ayu Sari²)
- 427-431 Sinergi Program Keselamatan Pasien, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit untuk Meningkatkan Daya Saing (dr Zulmiar Yanri, Sp.Ok, Ph.D)
- 432-439 Peran Jalur Sinyal Nocth Transduksi dalam Patogenis Endometriosis (Nurjannah Achmad*)

Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur Tahun 2016

Herry Rosyati*¹, Windi Ayu Sari²

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. Cempaka Putih Tengah 1/1, Jakarta Pusat
Email: herryrosyati@yahoo.com

ABSTRACT

Pada tahun 2010 di Indonesia kejadian mastitis dan puting susu lecet sebesar 55% disebabkan karena perawatan payudara tidak benar dan 46% di Indonesia bendungan ASI akibat perawatan payudara yang kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Tahun 2016. Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif sederhana dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di puskesmas kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Sampel berjumlah 44 ibu nifas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil: Sebanyak 61,4 % ibu nifas kurang mengetahui tentang perawatan payudara. Diskusi: Pengetahuan tentang perawatan payudara di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur masih kurang, perlu adanya peningkatan pengetahuan perawatan payudara melalui penyuluhan.

© 2016 Proceeding Healthcare. All rights reserved

Kata Kunci: Pengetahuan, Perawatan Payudara pada Ibu Nifas.

PENDAHULUAN

Perawatan payudara sangat penting untuk memperlancar proses pengeluaran ASI. Manfaat perawatan payudara untuk menjaga kebersihan terutama pada puting susu, mencegah berbagai penyakit, memperkuat puting susu, merangsang kelenjar-kelenjar air susu yang ada di dalam payudara sehingga produksi ASI lebih banyak dan lancar, mendeteksi adanya kelainan pada payudara.¹ Perawatan payudara dapat mengurangi dari bendungan ASI, mastitis, dan abses pada payudara.² Hal ini menunjukkan perawatan payudara sangat penting bagi proses menyusui.

Masalah laktasi (Bendungan ASI, mastitis, puting susu lecet dan abses pada payudara) akibat tidak dilakukan perawatan payudara masih tinggi. Pada tahun 2010 di Indonesia kejadian mastitis dan puting susu lecet sebesar 55% disebabkan karena perawatan payudara tidak benar dan didapatkan 46%

bendungan ASI akibat perawatan payudara yang kurang. Angka kejadian abses payudara pada ibu nifas tahun 2010 di Indonesia sebesar 10% disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang perawatan payudara.³Fakta ini menunjukkan perawatan payudara masih belum dilakukan dengan baik.

Perawatan payudara dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya umur ibu, pendidikan, paritas, pekerjaan dan sumber informasi.⁴ Faktor lainnya yaitu kurangnya teknik menyusui yang benar dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara.⁴ Hal tersebut menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi perawatan payudara.

Pada tahun 2011 angka mastitis di provinsi DKI Jakarta sebesar 33%.⁵ Angka mastitis di wilayah kota administrasi Jakarta sebesar 57%.⁵ Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung merupakan

puskesmas yang berada di wilayah kota administrasi Jakarta timur yang memiliki angka mastitis akibat perawatan payudara yang kurang sebesar 58%.⁵ Hal ini menunjukkan angka mastitis akibat perawatan payudara yang kurang masih cukup tinggi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekadar menjawab pertanyaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang (*Over Behavior*). Umur merupakan individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang maka akan lebih matang dalam berfikir logis.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup. Oleh sebab itu makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.⁷

Seseorang yang bekerja akan berinteraksi dengan lingkungan ditempat ia bekerja, yang salah satunya akan menghasilkan arus perkembangan informasi didalamnya, lain halnya dengan seseorang yang tidak bekerja akan cenderung terbatas dalam arus komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sehingga transfer informasi dan pengetahuan akan berkurang jika dibanding dengan seseorang yang bekerja akan tetapi seseorang yang tidak bekerja juga terkadang ada yang lebih tinggi pengetahuannya akan kesehatan, karena banyak memiliki waktu luang untuk pergi atau memeriksa kesehatan di

puskesmas, sehingga sering mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.⁷

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Pada persalinan multipara yaitu persalinan setelah anak pertamanya, pengalaman ibu sudah mulai banyak dari pada saat melahirkan pertama kali, begitupun dalam melakukan perawatan payudara setelah melahirkan. Ibu multipara biasanya dipandang lebih ahli dari pada primipara, seseorang yang ahli biasanya memiliki pengetahuan yang lebih banyak, hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilakunya. Wanita dengan tingkat paritas yang rendah terutama terhadap pengetahuannya.⁷

Sumber informasi adalah pendukung untuk menambah ilmu pengetahuan yang berasal dari pendidikan formal, penelitian, buku bacaan temuan ilmu dan lain-lain. Biasanya seorang yang mengetahui sesuatu dari pengalaman lebih baik dari pada seseorang yang mengetahui hasil dan tidak ada evaluasi. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui orang lain. Orang lain memberitahukan kepada kita, baik secara langsung maupun melalui media dan apa yang diberikan.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif sederhana. Pendekatan yang digunakan pada desain ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Puskesmas Kecamatan Pulogadung yang berjumlah 44 orang, sampelnya adalah total sampling. Sumber data yang

diambil merupakan data primer, alat ukurnya kuisisioner yang diisi langsung oleh responden.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perawatan payudara pada ibu nifas adapun variable independennya adalah umur ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, sumber informasi.

Analisis data menggunakan software statistic dengan uji chi square, tempat penelitian di Puskesmas Kecamatan Pulogadung. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan juni 2016.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dari kuisisioner yang diisi oleh responden di dapatkan responden yang berpengetahuan baik dan kurang baik tentang perawatan payudara. Berdasarkan hasil analisis univariat pada distribusi frekuensi perawatan payudara pada ibu nifas, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu yang kurang sebesar 61,4 % (27 orang), sedangkan yang berpengetahuan baik sebesar 38,6% (17 orang).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, sumber informasi perawatan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Kecamatan Pulogadung.

Variabel	N	%
Umur		
< 20 tahun	12	27
20-35 tahun	25	57
>35 tahun	7	16
Pendidikan		
SD	4	9
SMP	10	22,5
SMA	25	57
PT	5	11,5
Paritas		
Primipara	22	50
Multi Para	14	32
Grande Multipara	8	18
Pekerjaan		
Bekerja	14	32
Tidak Bekerja	30	68
Sumber Informasi		
Media masa	6	13,5
Tenaga Kesehatan	17	39
Pengalaman orang	21	47,5
Total	100	100

Umur ibu nifas bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya. Uji kuisisioner umur dibagi menjadi tiga yaitu umur <20 tahu, 20-35 tahun, > 35 tahun. Dari hasil analisis diketahui bahwa ibu nifas yang paling banyak ada di

puskesmas yaitu umur 20-35 tahun ada 25 orang (57%) sedangkan paling sedikit ibu nifas yang berumur >35 tahun ada 7 orang (16%).

Pendidikan ibu nifas bervariasi antara satu individu dengan individu

lainnya. Uji kuisioner pendidikan dibagi menjadi empat yaitu pendidikan SD,SMP,SMA,PT. Dari hasil analisisdiketahui bahwa ibu nifas paling tinggi ada di puskesmas yaitu berpendidikan SMA ada 25 orang (57%) sedangkan paling rendah berpendidikan SD ada 4 orang (9%). Paritas ibu nifas bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya. Uji kuisioner paritas dibagi menjadi tiga yaitu primipara,multipara,grandemultipara. Dari hasil analisis diketahui bahwa ibu nifas yang paling banyak ada di puskesmas yaitu Ibu primipara ada 22 orang (50%) sedangkan paling sedikit grandemultipara ada 8 orang (18 %).

Pekerjaan ibu nifas bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya. Uji kuisioner pekerjaan dibagi menjadi dua yaitu bekerja dan tidak bekerja. Dari hasil analisis diketahui bahwa ibu nifas yang paling banyak ada di puskesmas yaitu ibu yang tidak bekerja ada 30 orang (68%) sedangkan yang bekerja ada 14 orang (32%).

Sumber informasi ibu nifas bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya. Uji kuisioner sumber informasi dibagi menjadi tiga yaitu media masa, tenaga kesehatan dan pengalaman orang. Dari hasil analisis diketahui bahwa ibu nifas yang paling banyak memperoleh informasi dari pengalaman orang ada 21 orang (47,5%) sedangkan paling sedikit memperoleh informasi dari media masa ada 6 orang (13,5%).

Pembahasan

Perawatan payudara sangat penting untuk memperlancar proses pengeluaran ASI. Manfaat perawatan payudara untuk menjaga kebersihan terutama pada putting susu, mencegah berbagai penyakit, memperkuat putting

susu, merangsang kelenjar-kelenjar air susu yang ada di dalam payudara.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur masih rendah sebesar 61,4% (27 orang) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 38,6 % (17 orang), menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perawatan payudara masih kurang pada Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Karangdowo Klaten tahun 2013menunjukkan sebagian besar sudah baik.¹³

Hasil analisis ini menunjukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu berusia 20-35 tahun Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Karangdowo Klaten pada tahun 2013 menunjukkan sebagian besar berumur 20-35 tahun.¹³

Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan,persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Semakin meningkatnya umur maka presentasi berpengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh akses informasi dan wawasan yang masih rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu nifas yang tidak mengetahui tentang perawatan payudara mengenyam pendidikan terakhir SMA sebanyak 25 orang (57%) dan yang mempunyai pengetahuan baik berpendidikan terakhir SD sebanyak 4 orang (9%) . Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Karangdowo Klaten tahun 2013menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA.¹³

Tingkat pendidikan SMA sudah dapat diasumsikan dapat menerima informasi penting termasuk informasi kesehatan perawatan payudara selama kehamilan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang pada pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan akan memperluas pengetahuannya. Namun dari pendidikan responden ternyata masih banyak yang mempunyai pengetahuan yang kurang.¹³ Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga responden seperti orangtua responden yaitu ibu selama kehamilannya tidak banyak melakukan perawatan payudara sesuai dengan aturan perawatan payudara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu nifas yang tidak mengetahui perawatan payudara yaitu ibu yang baru mempunyai anak (primipara) Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Surakarta tahun 2013 sebagian besar responden berdasarkan paritas yaitu primipara.¹⁵

Semakin banyak jumlah anak akan menambah dan dapat memperluas pengetahuan yang dimiliki oleh ibu menyusui. Paritas diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan ASI.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu nifas yang tidak mengetahui tentang perawatan payudara yang benar pada ibu-ibu yang tidak bekerja Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Pos Upaya Kesehatan Kerja Kebun SeiLindai PTPN V Pekanbaru Riau tahun 2014 sebagian besar yang memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan payudara pada ibu yang tidak bekerja.¹⁵

Karena sempitnya lapangan kerja, maka ibu-ibu banyak yang tidak bekerja. Pada dasarnya bekerja merupakan suatu kebutuhan. Ibu yang bekerja

mendapatkan pendapatan yang digunakan sebagai modal untuk membeli seperti buku mengenai manfaat pijat payudara yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan, namun bagi ibu rumah tangga akan mengalami kesulitan untuk membeli seperti buku kesehatan sebagai akibat ibu yang tidak mendapatkan penghasilan.¹⁶

Penelitian menunjukkan bahwa presentase yang tinggi adalah sumber informasi dari orang lain. penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kabupaten Gorontalo tahun 2012 sebagian besar pengetahuan tentang perawatan payudara berdasarkan sumber informasi sebesar dari pengalaman orang lain.¹⁸

Seseorang dikatakan mempunyai pengetahuan yang tinggi bila didukung oleh banyaknya sumber informasi yang didapat. Semakin banyak informasi yang didapatkan akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan sumber informasi haruslah akurat. Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak memiliki pengetahuan yang luas diantaranya sumber informasi dan media informasi baik media cetak, elektronik dan tenaga kesehatan antara lain bidan.¹⁹

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.

Hasil analisis univariat tentang perawatan payudara didapatkan dari 44 responden 61,4 % berpengetahuan kurang dan 38,6% berpengetahuan baik. Hasil analisis diketahui bahwa ibu nifas yang paling banyak ada di puskesmas yaitu umur 20-35 tahun ada 25 orang (57%) sedangkan paling sedikit ibu nifas

yang berumur >35 tahun ada 7 orang (16%). Dari hasil analisis diketahui bahwa ibu nifas yang paling banyak ada di puskesmas yaitu ibu primipara ada 22 orang (50%) sedangkan paling sedikit grandemultipara ada 8 orang (18 %). Dari hasil analisis ibu yang tidak bekerja ada 30 orang (68%) sedangkan yang bekerja ada 14 orang (32%). Dari hasil analisis diketahui bahwa ibu nifas yang paling banyak memperoleh informasi dari pengalaman orang ada 21 orang (47,5%) sedangkan paling sedikit memperoleh informasi dari media masa ada 6 orang (13,5%). Penerapan Ilmu Kebidanan perlu untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan yang lebih luas khususnya mengenal perawatan payudara. Bidan dapat memberikan konseling sejak hamil dan pada masa laktasi tentang perawatan payudara. Ibu hamil atau ibu nifas yang memiliki pengetahuan terbatas sebaiknya lebih menggali informasi pentingnya perawatan payudara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bahiyatun. Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: Penerbit Buku Saku Kedokteran EGC:2009.
2. Saefuddin, AB. Buku Awan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo:2013.
3. Depkes RI Angka Kematian Ibu (AKI) :2010 [di unduh pada tanggal 28 mei 2016] <http://www.depkes.go.id>
4. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta; Salemba Medika: 2003.
5. Depkes RI. Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian ASI Pekerja Wanita, Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan RI, Jakarta: 2011. Dari : <http://repository.usu.ac.id/bitstream.pdf> f. Diakses tanggal 26 Juni 2015.
6. Notoadmodjo.S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta: 2005.
7. Nursalam dan Siti Parini. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta; Salemba Medika. 2001.
8. Kunto A. Suhar Simi. Prosedur penelitian. Jakarta; rineka cipta. 2006.
9. Prawirohardjo.S. Ilmu Kebidanan Edisi 4, Jakarta : PT Bina Pustaka; 2012.
10. Pusdiknakes. Asuhan Kebidanan Post Partum. Jakarta: Pusdiknakes;2010.
11. Wulandari.V. Jurnal Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo Klaten;2013 [di unduh pada tanggal 20 juni 2016].
12. Notoadmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT Rineka Cipta: 2003.
13. Nur .F.A. Jurnal Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Puskesmas surakarta;2012
14. Prawirohardjo. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka:2009.
15. Sitorus .P. Ritel Ilmiah Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi dengan Perawatan payudara Ibu Postpartum di Pos Upaya Kesehatan Kerja Kebun Sei Lindai PTPN V Pekan Baru Riau;2014. [di unduh tanggal 20 juni 2016].
16. Puspita. Jurnal Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Sidorharjo:2009.
17. Notoadmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta:PT Rineka Cipta:2012.
18. Yono. Tingkat Pengetahuan Ibu primigravida di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pemekasan: 2009.
19. Soekanto. Faktor Pengetahuan pada ibu Nifas. Jakarta :2005.